

MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD MELALUI KEGIATAN *ACTIVE AND JOYFULL LEARNING*

oleh:

Dwi Prasetyawati D.H., Purwadi, Mila Karmila
Universitas PGRI Semarang
duik_pdh@yahoo.com

Abstract

Community Service Event was held with the theme "Improving early childhood educator competencies through Active and Joyfull Learning activities ". This activity is done with 3 different kinds of activities, namely 1) the extension of active and joyfull learning activities; 2) the practice of making the development activities of the themes into learning activities , and 3) active learning practices and joyfull learning.

The training was held on December 5 to 7, 2013, held at the head of early childhood Pedurungan Mrs. Suti Robiatun, and with a team of resource persons PG – PAUD lecture's of IKIP PGRI Semarang . Participants of this activity is early childhood educators in Pedurungan. While this activity is the application of early childhood educators in Pedurungan able to create an active and joyfull learning in school.

The main objective of this activity are: 1). Provide an overview of active and fun learning for children , 2). Provide examples of activities based on the theme of development, and 3). Provide examples of fun and joyfull activities for children's.

Keywords: early childhood educator , active and joyfull learning

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tema “Meningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD melalui Kegiatan *Active and Joyfull Learning*”. Kegiatan ini dilakukan dengan 3 macam kegiatan yang berbeda, yaitu 1) penyuluhan tentang kegiatan pembelajaran *active and joyfull learning*; 2) praktek pembuatan pengembangan kegiatan dari satu tema menjadi beberapa kegiatan pembelajaran; dan 3) praktek pembelajaran *active and joyfull learning*.

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 5 – 7 Desember 2013, bertempat di rumah ketua PAUD Kecamatan Pedurungan ibu Suti Robiatun, dan dengan nara sumber tim dari Dosen PG-PAUD IKIP PGRI Semarang. Peserta dari kegiatan ini adalah pendidik PAUD di Kecamatan Pedurungan. Sedangkan aplikasi dari kegiatan ini adalah para pendidik PAUD di Kecamatan Pedurungan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di sekolah.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah: 1). Memberikan gambaran tentang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak; 2). Memberikan contoh pengembangan kegiatan berdasarkan tema; dan 3). Memberikan contoh kegiatan yang aktif sehingga menarik perhatian anak.

Kata Kunci: Pendidik PAUD, *active and joyfull learning*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Pasal 40 ayat 2, dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Guru yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu: kehangatan hati, kepekaan, kreativitas yang tinggi, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus-menerus berprestasi dan dapat belajar dari pengalaman.

Di Kecamatan Pedurungan terdapat 44 forum Pos PAUD. Dimana, pendidik PAUD-nya berasal dari ibu rumah tangga biasa yang tidak memiliki latar belakang pendidik PAUD. Pembelajaran yang diberikan kepada anak hanya pembelajaran yang konvensional, seperti menggambar, mewarnai, melipat. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Keinginan untuk maju dan berkembang dari para pendidiknya menjadikan latar belakang kegiatan yang akan kami selenggarakan.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir. Kerja otak manusia tidak sama dengan tape recorder yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak

dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik.

Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual di samping auditori dalam pembelajaran kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini disebabkan karena fungsi sensasi perhatian yang dimiliki siswa saling menguatkan, apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan (visual), dan apa yang dilihat dikuatkan oleh audio (pendengaran). Dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh reinforcement yang sangat membantu bagi pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran.

Penelitian mutakhir tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan korteks otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belahan kiri otak sadar. Pemakaian bahasa membuat orang berpikir dengan kecepatan kata. Otak limbik (bagian otak yang lebih dalam) bekerja 10.000 kali lebih cepat dari korteks otak kanan, serta mengatur dan mengarahkan seluruh proses otak kanan. Oleh karena itu sebagian proses mental jauh lebih cepat dibanding pengalaman atau pemikiran sadar seseorang (Win Wenger, 2003:12-13). Strategi pembelajaran konvensional pada umumnya lebih banyak menggunakan belahan otak kiri (otak sadar) saja, sementara belahan otak kanan kurang diperhatikan. Pada pembelajaran dengan *Active learning* (belajar aktif) pemberdayaan otak kiri dan kanan sangat dipentingkan.

Thorndike (Bimo Wagito, 1997) mengemukakan 3 hukum belajar, yaitu:

- 1) *law of readiness*, yaitu kesiapan seseorang untuk berbuat dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons.
- 2) *law of exercise*, yaitu dengan adanya ulangan-ulangan yang selalu dikerjakan maka hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lancar
- 3) *law of effect*, yaitu hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik jika dapat menimbulkan hal-hal yang menyenangkan, dan hal ini cenderung akan selalu diulang.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri anak didik. Kesiapan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Respons akan menjadi kuat jika stimulusnya juga kuat. Ulangan-ulangan terhadap stimulus

dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons, sehingga respons yang ditimbulkan akan menjadi kuat. Hal ini akan memberi kesan yang kuat pula pada diri anak didik, sehingga mereka akan mampu mempertahankan respons tersebut dalam memory (ingatan) nya. Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Akibat dari hal ini adalah anak didik mampu mempertahankan stimulus dalam memory mereka dalam waktu yang lama (*longterm memory*), sehingga mereka mampu *recall* apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Dalam metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. (Mulyasa, 2004:241)

Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa perbedaan antara pendekatan pembelajaran *Active learning* (belajar aktif) dan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu :

Tabel 1. Perbedaan antara pembelajaran Konvensional dengan Pembelajaran Aktif

<i>Pembelajaran konvensional</i>	<i>Pembelajaran Active learning</i>
Berpusat pada guru	Berpusat pada anak didik
Penekanan pada menerima pengetahuan	Penekanan pada menemukan
Kurang menyenangkan	Sangat menyenangkan
Kurang memberdayakan	Memberdayakan semua

semua	
-------	--

Perbandingan di atas dapat dijadikan bahan pertimbangan dan alasan untuk menerapkan strategi pembelajaran *active learning* (belajar aktif) dalam pembelajaran di kelas.

B. METODE

Metode kegiatan yang digunakan bersama mitra mengusulkan untuk memberikan program penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada pendidik PAUD di Kecamatan Pedurungan tentang Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Adapun rincian solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

1) Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah tanya jawab dan penyuluhan.

2) Rencana Kegiatan

Hari pertama: penyampaian materi dan pelatihan pembuatan rencana pembelajaran berdasarkan tema dan indikator.

Hari kedua: Penyampain contoh kegiatan-kegiatan berdasarkan tema pembelajaran.

Hari Ketiga: praktek dan pendampingan sebagai aplikasi dari rencana pembelajaran yang inovatif.

3) Partisipasi Mitra

Mitra dalam hal ini adalah pendidik PAUD di Kecamatan Pedurungan.

C. PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan oleh tim PG-PAUD UNIVERSITAS PGRI Semarang selama 3 hari dengan deskripsi sebagai berikut:

1) Hari Pertama

Materi yang diberikan pada hari pertama kegiatan ini adalah Penyuluhan tentang cara pembuatan rencana pembelajaran berdasarkan tema dan indikator; Pelatihan pembuatan rencana pembelajaran. Penyuluhan ini diberikan oleh Tim dengan memberikan gambaran awal pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk anak.

Kegiatan penyuluhan diawali dari memberikan definisi tentang pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk anak. Latar belakang dari kegiatan ini adalah pendidik PAUD di Kecamatan Pedurungan dalam pembelajaran masih berpusat pada guru, yang artinya pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan anak. Pembelajaran yang seperti inilah yang

membuat anak cepat merasa bosan dalam belajar. Pembelajaran masih banyak menggunakan lembar kerja, sehingga anak pasif dalam pembelajaran. Minimnya pengetahuan tentang pembelajaran aktif yang dimiliki oleh pendidik menyebabkan pembelajaran di PAUD terasa monoton karena selalu mengulang kegiatan yang sama.

Dalam kegiatan penyuluhan, tim membuka sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman yang dimiliki oleh Pendidik PAUD di Kecamatan Pedurungan, dengan demikian penyuluhan bisa berlangsung secara efektif karena melibatkan dua pihak. Selain penyuluhan tim juga memberikan contoh bagaimana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

Pembelajaran aktif dan menyenangkan diawali dengan membuat rencana kegiatan yang bermacam-macam dari satu tema yang diambil. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain untuk melatih untuk lebih aktif juga kegiatan ini mampu mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak. Misalnya aspek bahasa, kognitif, sosial emosional, dan sensorimotor.

Tim memberi contoh kegiatan yang aktif dan menyenangkan bagi anak dengan melibatkan semua peserta yang hadir. Dengan demikian peserta (pendidik PAUD) benar-benar mengerti apa yang disampaikan oleh tim karena mereka terlibat dan merasakan secara langsung kegiatan ini.

2) Hari Kedua

Kegiatan di hari ke dua adalah Praktek pembelajaran berdasarkan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pendidik PAUD di Kecamatan Pedurungan di bagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 pendidik PAUD yang berasal dari Pendidik PAUD tingkat RW berbeda.

Setiap kelompok bebas memilih tema yang akan dikembangkan. Jadi, setiap kelompok membuat rencana pembelajarran yang berbeda-beda. Selama setiap kelompok bekerja membuat rencana pembelajaran, tim tetap mendampingi dan membimbing. Setiap kelompok wajib mengumpulkan hasil tugasnya untuk di evaluasi di hari.

3) Hari Ketiga

Contoh-contoh kegiatan berdasarkan tema yang telah dikumpulkan oleh kelompok pendidik PAUD sebelumnya akan dievaluasi oleh tim. Evaluasi dilakukan dengan cara meminta setiap kelompok untuk tampil dan mempraktekkan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kriteria yang diberikan dalam kegiatan ini adalah kesesuaian tema dengan pengembangan kegiatan yang di buat; aspek-aspek perkembangan

yang ingin dicapai oleh anak dalam kegiatan dan kreativitas dan pengembangan ke kegiatan yang lebih khusus.

Dengan meminta setiap kelompok tampil, maka para peserta bisa langsung mengetahui dimana kekurangan dan kelebihan dari masing-masing rencana pembelajaran yang telah dibuat. Antusias yang luar biasa terlihat dari para pendidik PAUD di Kecamatan Pedurungan dari hari pertama hingga hari ke tiga. Hal ini terlihat dalam aktifnya para pendidik PAUD selama tiga hari kegiatan berlangsung. Rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta membuat kegiatan ini berlangsung secara menyenangkan.

Secara garis besar, menurut L. Dee Fink (1999) mengemukakan model *active learning* (belajar aktif) sebagai berikut:

Dialog dengan diri sendiri adalah proses di mana anak didik mulai berpikir secara reflektif mengenai topik yang dipelajari. Mereka menanyakan pada diri mereka sendiri mengenai apa yang mereka pikirkan atau yang harus mereka pikirkan, apa yang mereka rasakan mengenai topik yang dipelajari. Pada tahap ini guru dapat meminta anak didik untuk membaca sebuah jurnal atau teks dan meminta mereka menulis apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, apa pengaruh bacaan tersebut terhadap diri mereka.

Dialog dengan orang lain bukan dimaksudkan sebagai dialog parsial sebagaimana yang terjadi pada pengajaran tradisional, tetapi dialog yang lebih aktif dan dinamis ketika guru membuat diskusi kelompok kecil tentang topik yang dipelajari.

Observasi terjadi ketika siswa memperhatikan atau mendengar seseorang yang sedang melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan apa yang mereka pelajari, apakah itu guru atau teman mereka sendiri

Doing atau berbuat merupakan aktivitas belajar di mana siswa berbuat sesuatu, seperti membuat suatu eksperimen, mengkritik sebuah argumen atau sebuah tulisan dan lain sebagainya.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* (belajar aktif) dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman (2001) mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Metode tersebut antara lain *Trading Place* (tempat-tempat perdagangan), *Who is in the Class?*(siapa di kelas), *Group Resume* (resume kelompok), *prediction* (prediksi), *TV Komersial*, *the company you keep* (teman yang anda jaga), *Question Student*

Have (Pertanyaan Peserta Didik), *reconnecting* (menghubungkan kembali), dan lain sebagainya.

D. PENUTUP

1) Simpulan

- a. Pendidik PAUD di Kecamatan Pedurungan sudah mulai menyadari pentingnya kegiatan aktif.
- b. Pendidik PAUD di Kecamatan Pedurungan sudah mulai bisa mengembangkan kegiatan dari satu tema.
- c. Pendidik PAUD di Kecamatan Pedurungan sudah bisa menerapkan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

2) Saran

Dibutuhkan pelatihan dan penyuluhan dengan kegiatan yang sama dengan tema yang berbeda. Karena pembelajaran *active* bisa diterapkan ke dalam kegiatan yang lebih menarik dengan tema yang berbeda.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bonwell, Charles C., dan James A. Eison. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom.*, <http://www.gwu.edu/eriche>.

Dee Fink, L.. *Active Learning*. reprinted with permission of the Oklahoma Instructional Development Program, 1999. <http://www.edweb.sdsu.edu/people/bdodge/Active/ActiveLearning.html>.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kamandoko, Gamal. 2008. *Aha! Aku Tahu ! Sains Untuk Anak*. Citra Pustaka: Yogyakarta.

Martuti. A. 2009. *Mengelola PAUD: Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, Kreasi Wacana: Yogyakarta.

McKeachie W. 1986. *Teaching Tips: A Guidebook for the Beginning College Teacher*. Boston, D.C. Health.

Mulyasa, E.. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pollio, H.R., 1984. "What Students Think About and Do in College Lecture Classes" dalam *Teaching-Learning Issues* No. 53, Knoxville, Learning Research Centre, University of Tennessee.
- Scarborough, Kate dan Philippa Moyle. 2008. *Sains dan Percobaan ilmiah Untuk Anak Cerdas*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Silberman, Mel, 2004. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuli et al.) Yogyakarta, YAPPENDIS.
- Sudono, Anggaini. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Yuliani M. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wenger, Win. 2003. *Beyond Teaching and Learning, Memadukan Quantum Teaching & Learning*, (terjemahan Ria Sirait dan Purwanto). Nuansa.
- Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yudha, Andi. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*. Mizan Media Utama: Bandung.